

**PENGARUH LITERASI KEUANGAN DIGITAL, KESADARAN FINANSIAL,  
DAN PRIORITAS KEUANGAN TERHADAP PENGELOLAAN KEUANGAN  
PEKERJA MUDA GEN-Z DESA KAYU BESI, BANGKA TENGAH****Yoga Pratama<sup>1,\*</sup>, Darus Altin<sup>2</sup>, Ary Fakturrachman Aryansyah<sup>3</sup>**\*Corresponding Author: [ypratana30@gmail.com](mailto:ypratana30@gmail.com)<sup>1,2</sup>**Universitas Bangka Belitung**

Gang IV No.1, Balun Ijuk, Kec. Merawang, Kabupaten Bangka, Kepulauan Bangka Belitung 33172

Received:  
2026-01-19Revised:  
2026-03-18Approved:  
2026-04-22**ABSTRAK**

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mempelajari bagaimana literasi keuangan digital, kesadaran finansial jangka panjang, dan prioritas keuangan berdampak pada pengelolaan keuangan pekerja generasi Z di Desa Kayu Besi, Kabupaten Bangka Tengah. Penelitian ini dilakukan menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian kausal. Sampel pada penelitian ini berjumlah 159 responden dengan teknik pengambilan sampel menggunakan purposive sampling. Instrumen penelitian berupa kuisioner dengan skala likert 1-5, Selain itu, analisis data dilakukan dengan menggunakan Structural Equation Modeling (SEM) yang berbasis Partial Least Square (PLS). Hasil studi menunjukkan bahwa literasi keuangan digital, kesadaran finansial jangka Panjang, dan prioritas keuangan memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap pengelolaan keuangan pada pekerja muda generasi z di Desa Kayu Besi, Kabupaten Bangka Tengah. Temuan studi menegaskan bahwa beberapa faktor yang memainkan peran penting dalam meningkatkan pengelolaan keuangan pekerja muda yaitu pengetahuan keuangan digital, pemahaman tentang perencanaan keuangan jangka panjang, dan penetapan prioritas keuangan yang tepat.

**Kata Kunci:** *Literasi Keuangan Digital, Kesadaran Finansial Jangka Panjang, Prioritas Keuangan, Pengelolaan Keuangan.*

**ABSTRACT**

*The purpose of this study is to examine how digital financial literacy, long-term financial awareness, and financial priorities impact the financial management of Generation Z workers in Kayu Besi Village, Central Bangka Regency. This study was conducted using a quantitative approach with a causal research design. The sample consisted of 159 respondents using purposive sampling. The research instrument was a questionnaire with a 1-5 Likert scale. In addition, data analysis was performed using Structural Equation Modeling (SEM) based on Partial Least Square (PLS). The results of the study indicate that digital financial literacy, long-term financial awareness, and financial priorities have a positive and significant effect on financial management among young Generation Z workers in Kayu Besi Village, Central Bangka Regency. The study findings confirm that several factors play an important role in improving the financial management of young workers, namely digital financial knowledge, understanding of long-term financial planning, and setting appropriate financial priorities.*

**Keywords:** *Digital Financial Literacy, Long-Term Financial Awareness, Financial Priorities, Financial Management.*

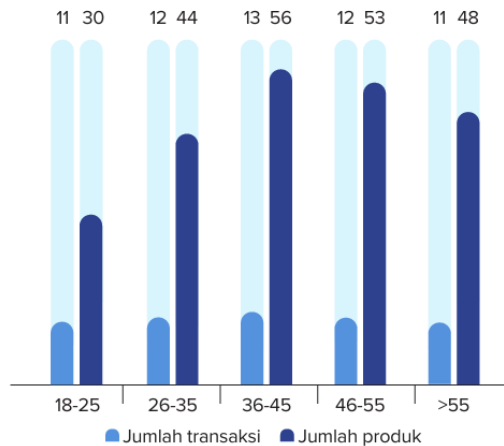
## PENDAHULUAN

Pengelolaan keuangan yang efektif dan efisien merupakan salah satu faktor penting dalam mencapai kesejahteraan finansial individu. Kemampuan dalam mengatur pendapatan, pengeluaran, serta pengambilan keputusan keuangan yang tepat menjadi kebutuhan mendasar, khususnya bagi tenaga kerja muda yang baru memasuki dunia kerja. Pada tahap awal kehidupan kerja, individu cenderung menghadapi keterbatasan pengalaman dan pengetahuan dalam mengelola keuangan, sehingga berpotensi menimbulkan permasalahan finansial apabila tidak diimbangi dengan literasi keuangan yang memadai (Rohmanto & Susanti, 2021).

Generasi Z, yaitu kelompok individu yang lahir pada rentang tahun 1997–2012, merupakan generasi yang tumbuh dan berkembang di era digital dengan akses informasi dan teknologi yang sangat cepat (Venter, 2017). Pada tahun 2025, Generasi Z berada pada rentang usia produktif sekitar 13–28 tahun, di mana sebagian besar dari mereka mulai memasuki dunia kerja dan menghadapi tanggung jawab pengelolaan keuangan secara mandiri. Kondisi ini menuntut generasi muda untuk memiliki pemahaman yang baik terhadap pengelolaan keuangan, terutama dalam menghadapi tantangan ekonomi yang berbeda dibandingkan generasi sebelumnya.

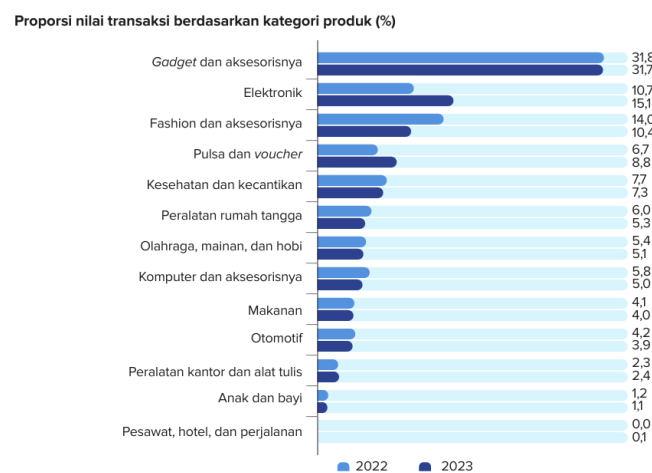
Namun demikian, kemudahan akses terhadap teknologi dan informasi digital juga membawa tantangan tersendiri. Gaya hidup konsumtif, tekanan sosial, serta fenomena *Fear of Missing Out* (FOMO) mendorong sebagian generasi muda untuk mengutamakan pemenuhan keinginan dibandingkan kebutuhan. Ketika individu tidak memiliki kesadaran finansial jangka panjang dan tidak mampu menetapkan prioritas keuangan secara bijak, perilaku konsumtif dan gaya hidup hedonis cenderung muncul. Kondisi ini dapat berdampak negatif terhadap perencanaan keuangan dan stabilitas finansial di masa depan, khususnya bagi pekerja muda Generasi Z yang masih berada pada tahap awal membangun kondisi ekonomi mereka (Putri & Lestari, 2019).

Perkembangan layanan keuangan digital semakin memperkuat tantangan tersebut. Salah satu inovasi yang banyak digunakan oleh generasi muda adalah layanan *paylater*, yang menawarkan kemudahan akses kredit dan fleksibilitas pembayaran tanpa kewajiban pembayaran langsung. Meskipun layanan ini memberikan kemudahan dalam bertransaksi, kurangnya pemahaman terhadap risiko dan konsekuensi jangka panjang dari penggunaan *paylater* berpotensi mendorong perilaku konsumtif yang berlebihan. Penggunaan *paylater* yang tidak terkontrol dapat melemahkan disiplin pengelolaan keuangan dan meningkatkan risiko permasalahan finansial, seperti akumulasi utang dan ketidakstabilan keuangan di masa mendatang.



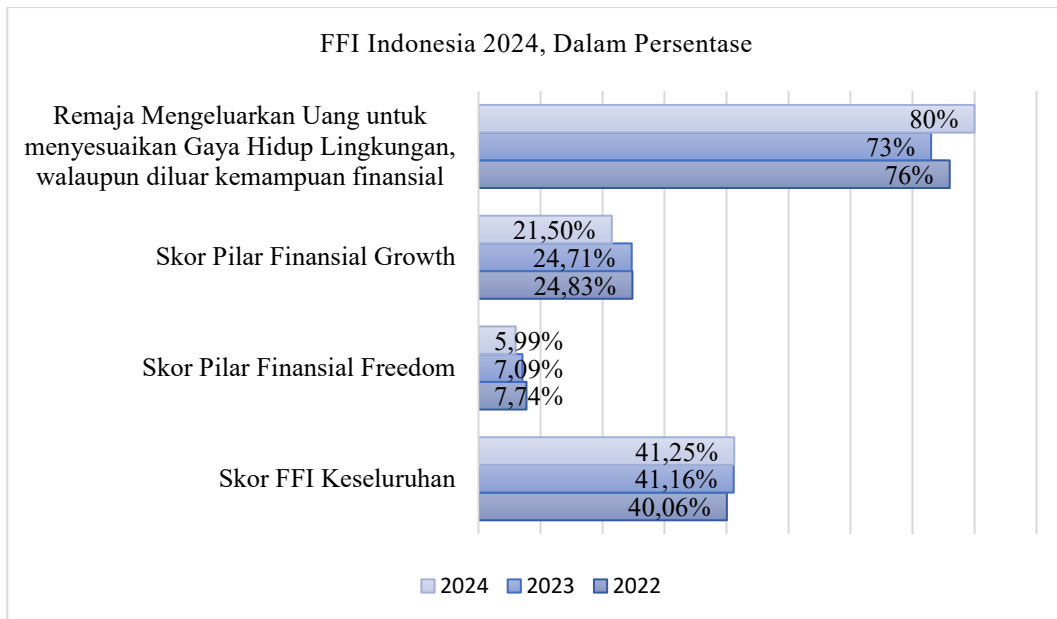
Gambar 1 Pengguna Paylater Berdasarkan Umur di Indonesia, 2023

Data dari Kredivo (2024) menunjukkan bahwa pengguna *paylater* dengan rentang usia 18–25 tahun melakukan rata-rata 11 transaksi dan membeli sekitar 30 produk dalam satu tahun, sedangkan pengguna berusia 26–35 tahun melakukan rata-rata 12 transaksi dengan 44 produk dalam satu tahun. . Dimana rentang umur tersebut masih termasuk dalam rentang umur anak generasi z dan menunjukkan bahwa generasi z ikut menggunakan pinjaman online untuk memenuhi kebutuhan mereka.



Gambar 2 Penggunaan Paylater di Indonesia, 2023

Gambar 2 menunjukkan bahwa transaksi menggunakan *paylater* terbanyak digunakan untuk membeli gadget dan aksesorisnya pada tahun 2022 dan 2023. *paylater* atau pinjaman online tersebut digunakan untuk memenuhi keperluan konsumtif seperti membeli gadget terkini, dan dari grafik tersebut terdapat kemungkinan anak muda yang kita sebut generasi z menggunakan *Paylater* tersebut untuk mengikuti tren atau sifat FOMO yang cukup tinggi pada anak muda Generasi Z.



Gambar 3 Hasil OCBC Fit Financial Index Indonesia, 2024

Temuan ini diperkuat oleh hasil Financial Fitness Index (FFI) Indonesia 2024 yang dirilis oleh Oversea-Chinese Bank Corporation (OCBC), yang menunjukkan bahwa 39% generasi muda menabung untuk kebutuhan gaya hidup. Selain itu, sebanyak 80% remaja mengaku menghabiskan uang untuk mengikuti gaya hidup teman sebaya, mengalami peningkatan dibandingkan tahun sebelumnya. Data tersebut mengindikasikan kuatnya pengaruh tekanan sosial dan FOMO dalam pengambilan keputusan keuangan generasi muda, sekaligus menegaskan pentingnya peningkatan literasi keuangan agar individu mampu membuat keputusan pengeluaran yang lebih rasional dan berorientasi jangka panjang.

Di sisi lain, Survei Nasional Literasi dan Inklusi Keuangan (SNLIK) yang diselenggarakan oleh Otoritas Jasa Keuangan (OJK) menunjukkan bahwa indeks literasi keuangan masyarakat Indonesia masih lebih rendah dibandingkan indeks inklusi keuangan. Kondisi ini mengindikasikan bahwa meskipun masyarakat memiliki akses terhadap berbagai layanan keuangan, kemampuan dalam memahami dan memanfaatkan layanan tersebut secara optimal masih terbatas. Rendahnya literasi keuangan berpotensi menyebabkan pengelolaan keuangan yang kurang efektif, khususnya dalam penggunaan produk keuangan digital seperti *paylater*.



Gambar 4 Data Pencari Kerja Terdaftar di Kabupaten Bangka Tengah

Kondisi tersebut juga tercermin di Kabupaten Bangka Tengah, khususnya di Kecamatan Namang. Data menunjukkan bahwa jumlah pencari kerja di wilayah ini relatif rendah, yang mengindikasikan stabilitas kondisi sosial-ekonomi masyarakat. Kecamatan Namang, khususnya Desa Kayu Besi, menjadi wilayah yang menarik untuk diteliti karena sebagian besar penduduk usia produktif bekerja sebagai penambang dengan tingkat pendapatan yang relatif tinggi. Namun, penghasilan tersebut cenderung digunakan untuk memenuhi gaya hidup konsumtif dan hedonis, sehingga memunculkan perbedaan antara tingkat pendapatan, kesadaran finansial, dan perilaku pengelolaan keuangan.

Tabel 1 Hasil Prasurvey Seluruh Desa di Kecamatan Namang Dalam Persen

NO	Nama - Nama Desa Kecamatan Namang	Variabel X		
		Literasi Keuangan Digital	Kesadaran Finansial Jangka Panjang	Prioritas Keuangan
1	Desa Namang	12,39	11,74	13,95
2	Desa Baskara Bhakti	13,1	13,1	13,95
3	Desa Belilik	10,62	10,16	9,97
4	Desa Jelutung	13,81	10,84	13,95
5	Desa Cambai	12,21	14,2	11,96
6	Desa Kayu Besi	15,22	17,61	7,98
7	Desa Bukit Kijang	12,03	12,19	15,29
8	Desa Cambai Selatan	10,62	10,16	12,95

Hasil prasurvei yang dilakukan di seluruh desa di Kecamatan Namang menunjukkan bahwa Desa Kayu Besi memiliki tingkat literasi keuangan digital dan kesadaran finansial jangka panjang yang relatif baik dibandingkan desa lain, namun masih memiliki tingkat prioritas keuangan yang rendah. Ketidaksiesuaian ini mengindikasikan bahwa pengetahuan dan kesadaran

keuangan yang dimiliki belum sepenuhnya diimplementasikan dalam perilaku pengelolaan keuangan yang bijak. Fenomena tersebut menjadikan Desa Kayu Besi sebagai lokasi yang relevan dan strategis untuk mengkaji lebih lanjut perilaku keuangan pekerja muda Generasi Z.

*Theory of Planned Behavior* adalah teori yang dijadikan *grand theory* pada penelitian ini dimana teori ini meyakini norma subyektif berhubungan dengan keterbiasaan, dimana perilaku yang ditunjukkan seseorang adalah hasil dari beberapa komponen, seperti sikap, norma subyektif, dan kontrol diri yang dapat memengaruhi individu untuk berperilaku tertentu (Ajzen, 1991). Teori ini juga menekankan bahwa niat atau intention individu merupakan prediktor utama perilaku, sehingga semakin kuat niat seseorang untuk melakukan suatu tindakan, semakin besar kemungkinan perilaku tersebut akan terwujud.

Menurut Morgan *et al.* (2019) Literasi keuangan digital mencakup pemahaman tentang berbagai layanan dan produk keuangan digital yang tersedia di platform online dan cara menggunakannya secara efisien, aman, dan bertanggung jawab. Hal ini mencakup pemahaman tentang berbagai macam produk dan layanan keuangan digital yang tersedia di platform online, serta kesadaran akan ancaman digital seperti penipuan, pencurian data, dan penyalahgunaan informasi pribadi.

Literasi keuangan digital memberikan manfaat dalam meningkatkan kualitas pengambilan keputusan keuangan, khususnya dalam penggunaan layanan fintech. Individu dengan tingkat literasi keuangan digital yang lebih baik cenderung mampu memahami risiko dan konsekuensi kredit digital, memiliki perilaku keuangan yang lebih sehat, serta memanfaatkan layanan keuangan berbasis teknologi secara lebih bijak dan bertanggung jawab. Temuan ini menegaskan bahwa literasi keuangan digital berperan penting dalam mendukung pengelolaan keuangan pribadi yang rasional dan berkelanjutan (Kesuma *et al.*).

Menurut Azri *et al.* (2024) Kesadaran finansial melibatkan pemahaman yang komprehensif tentang cara membuat dan mengelola anggaran untuk menyeimbangkan pendapatan dan pengeluaran, sambil juga menyisihkan tabungan secara teratur. Individu yang memiliki kesadaran finansial memahami bagaimana produk keuangan yang berbeda, seperti rekening tabungan dan asuransi, memengaruhi keuangan pribadi mereka. Selain itu, mereka memiliki keterampilan untuk mengembangkan rencana keuangan jangka panjang untuk mencapai tujuan seperti menabung untuk pensiun, membiayai pendidikan anak-anak, atau membeli aset.

Kesadaran keuangan mencerminkan cara seseorang bertindak dan berpikir dengan hati-hati saat mengelola uang mereka, seperti saat menilai investasi, pengeluaran, dan perencanaan jangka panjang. Kebanyakan individu yang memiliki kesadaran keuangan yang tinggi memungkinkan mereka untuk mengelola arus kas dan menghindari risiko keuangan yang tidak perlu. Selain itu, kesadaran keuangan juga mendorong perilaku menabung secara teratur, membuat perencanaan pengeluaran yang realistis, dan mempersiapkan diri menghadapi situasi darurat, sehingga stabilitas dan keamanan finansial dapat terjaga dalam jangka panjang. (Hamzah *et al.*, 2025).

Penelitian oleh Hidayah dan Nihaya (2025) menunjukkan bahwa kesadaran finansial memiliki manfaat penting dalam perencanaan keuangan jangka panjang, terutama dalam

membantu individu menyiapkan dana pensiun dan membuat keputusan finansial strategis untuk masa depan. Individu yang lebih sadar secara finansial cenderung mampu mengelola sumber daya keuangan mereka secara lebih bijaksana dan melakukan tindakan nyata yang mendukung stabilitas finansial di masa tua. Selain itu, kesadaran finansial juga berperan dalam meningkatkan disiplin finansial, mengurangi risiko utang yang tidak perlu, dan mendorong perilaku menabung dan berinvestasi secara konsisten, sehingga mendukung tercapainya tujuan keuangan jangka panjang dan kesejahteraan finansial secara menyeluruh.

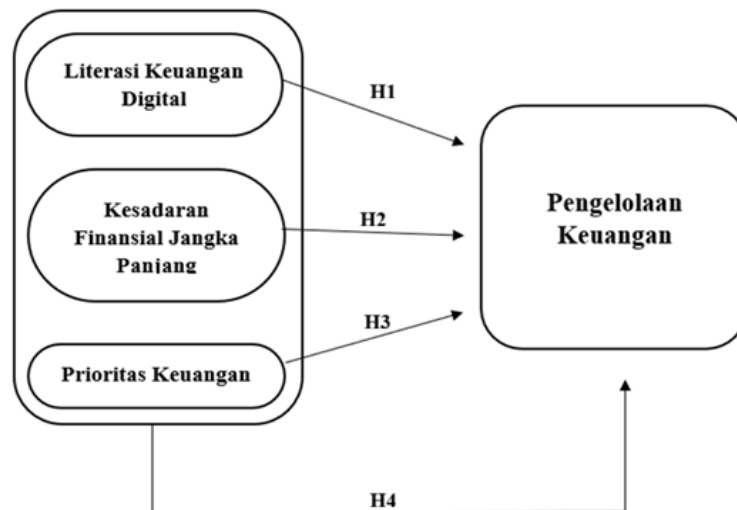
Menurut Yanti (2023), dalam perencanaan keuangan, istilah "skala prioritas" mengacu pada pendekatan yang digunakan untuk mengurutkan dan mengelompokkan tujuan serta pengeluaran keuangan berdasarkan tingkat penting dan urgensi mereka. Dengan menetapkan skala prioritas, individu dapat memastikan bahwa kebutuhan yang paling mendesak dan penting terpenuhi terlebih dahulu sebelum mengalokasikan dana untuk tujuan sekunder atau keinginan jangka pendek. Hal ini membantu mencegah pemborosan, mengurangi stres finansial, dan memungkinkan pencapaian tujuan keuangan secara lebih efektif dan terencana.

Menurut Yuli *et al.* (2025) menetapkan prioritas keuangan memberikan berbagai manfaat yang signifikan dalam pengelolaan keuangan pribadi. Dengan menetapkan urutan kebutuhan dan tujuan finansial, individu dapat mengalokasikan dana secara lebih efisien dan menghindari pengeluaran yang tidak produktif, sehingga meningkatkan kemampuan dalam mengendalikan arus kas pribadi. Selain itu, prioritas keuangan mendorong pengambilan keputusan yang lebih rasional dan disiplin finansial, karena setiap tindakan pengeluaran dipertimbangkan berdasarkan urgensi dan relevansi terhadap tujuan jangka pendek maupun jangka panjang.

Menurut Gunawan *et al.* (2020) Manajemen keuangan melibatkan pengelolaan, pemantauan, serta penghematan uang secara efektif setiap hari. Menerapkan manajemen keuangan yang efektif membantu seseorang menghindari kebiasaan belanja berlebihan. Pengelolaan keuangan yang efektif terlihat dalam kehidupan seseorang melalui persiapan yang cermat dalam menabung dan berinvestasi yang akan bermanfaat bagi masa depannya. Ketika individu mengalokasikan uang mereka untuk pembelian yang tidak penting atau menghabiskan lebih banyak daripada yang mereka peroleh, hal ini menunjukkan kurangnya keterampilan pengelolaan keuangan (Hidayah. N & Novianti. N. C, 2023).

Penelitian Subur, H & Paramita, S (2025) menunjukkan bahwa pengelolaan keuangan pribadi memiliki berbagai manfaat penting bagi individu. Pengelolaan yang efektif memungkinkan individu mengendalikan pengeluaran sehari-hari sehingga dana dapat digunakan secara optimal dan pemborosan dapat diminimalkan. Selain itu, pengelolaan keuangan membantu dalam perencanaan alokasi dana untuk kebutuhan jangka pendek maupun jangka panjang, termasuk menabung, berinvestasi, atau menyiapkan dana darurat. Proses ini juga melatih individu untuk meningkatkan disiplin finansial dan mengurangi perilaku konsumtif, sehingga setiap keputusan pengeluaran lebih rasional dan bijak.

Berdasarkan paparan teori dan penelitian sebelumnya yang telah dibahas, kerangka konseptual untuk studi ini diuraikan sebagai berikut:



Gambar 5 Model Penelitian

Berdasarkan Penelitian terdahulu hipotesis penelitian adalah sebagai berikut:

H1 : Literasi keuangan digital berpengaruh positif terhadap pengelolaan keuangan pekerja muda Generasi Z di Desa Kayu Besi.

H2 : Kesadaran finansial jangka panjang berpengaruh positif terhadap pengelolaan keuangan pekerja muda Generasi Z di Desa Kayu Besi.

H3 : Prioritas Keuangan berpengaruh positif terhadap pengelolaan keuangan pekerja muda Generasi Z di Desa Kayu Besi.

H4 : Literasi keuangan digital, kesadaran finansial jangka Panjang, dan prioritas keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap pengelolaan keuangan pekerja muda Generasi Z di Desa Kayu Besi.

## METODE PENELITIAN

Studi ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Menurut (Kusuma, E, P, 2023) Pendekatan kuantitatif menggunakan kuesioner terstruktur atau panduan observasi untuk mengumpulkan data numerik dari orang-orang. Menurut (Shone, J, B, 2020) penelitian kausal adalah penelitian yang dilakukan guna mencari hubungan sebab-akibat antar variabel sehingga penelitian ini termasuk kedalam penelitian kausal. Jenis Data dalam penelitian ini adalah data primer. Menurut (Kusuma, E, P, 2023) Data primer merujuk pada informasi yang dikumpulkan secara langsung untuk analisis guna mengidentifikasi solusi bagi masalah-masalah spesifik.

Dalam studi ini, kuesioner akan didistribusikan melalui Google Forms kepada pekerja Generasi Z muda, khususnya mereka yang berusia 18 hingga 28 tahun, yang tinggal di Desa Kayu Besi, Kabupaten Bangka Tengah. Metode pengumpulan data akan melibatkan penyebaran kuesioner melalui platform media sosial seperti WhatsApp dan Instagram. Dalam penelitian ini, populasi terdiri dari seluruh pekerja muda berusia 18 hingga 28 tahun atau generasi z yang ada di Desa Kayu Besi, Data Populasi didapatkan melalui data penduduk Desa Kayu Besi dengan total 265 individu.

Dalam menentukan sampel pada penelitian ini banyaknya sampel dihitung dengan rumus slovin

Rumus Slovin :  $n = \frac{N}{1+N(e)^2} = \frac{265}{1+265(0.05)^2} = 159$  Sampel

Keterangan :

$n$  = Jumlah Sampel

$N$  = Jumlah Populasi

$e$  = Margin of error (0.05)

Analisis data dalam penelitian ini dilakukan menggunakan aplikasi Smart-PLS dengan pendekatan *Partial Least Square Structural Equation Modeling* (PLS-SEM). Evaluasi model pengukuran (*outer model*) dilakukan melalui uji validitas. Validitas konvergen dinilai berdasarkan nilai *outer loadings* dengan kriteria  $\geq 0,7$  serta nilai *Average Variance Extracted* (AVE)  $\geq 0,5$ .

Evaluasi model struktural (*inner model*) dilakukan dengan menganalisis nilai R-Square ( $R^2$ ) dan Adjusted R-Square untuk mengetahui kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen dan pengujian hipotesis dilakukan melalui metode *bootstrapping* dengan melihat nilai *path coefficient*, T-statistics, dan P-value. Hubungan antar variabel dinyatakan signifikan apabila nilai T-statistics  $\geq 1,96$  dan P-value  $\leq 0,05$  pada tingkat signifikansi 5%.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Karakteristik responden dalam penelitian ini menunjukkan bahwa sebagian besar pekerja muda Generasi Z berada pada rentang usia produktif. Responden berusia 18–20 tahun berjumlah 30 orang (19%), usia 21–23 tahun sebanyak 51 orang (32%), usia 24–26 tahun sebanyak 48 orang (30%), dan usia 27–28 tahun sebanyak 30 orang (19%). Rentang usia 18–28 tahun dipilih karena sesuai dengan batas usia minimal bekerja penuh waktu berdasarkan Undang-Undang Ketenagakerjaan, serta merepresentasikan pekerja muda Generasi Z yang telah memiliki tanggung jawab dalam pengelolaan keuangan secara mandiri.

Berdasarkan jenis kelamin, mayoritas responden berjenis kelamin laki-laki, yaitu sebanyak 108 responden (68%), sedangkan responden perempuan berjumlah 51 orang (32%). Dominasi responden laki-laki mencerminkan kondisi ketenagakerjaan di Desa Kayu Besi, di mana sebagian besar pekerja muda Generasi Z bekerja pada sektor yang didominasi oleh tenaga kerja laki-laki.

Tingkat pendidikan terakhir, mayoritas responden merupakan lulusan SMA/SMK dengan jumlah 130 responden (82%). Responden dengan pendidikan terakhir SMP berjumlah 19 orang (12%), lulusan S1 sebanyak 7 orang (4%), dan lulusan SD sebanyak 3 orang (2%). Tingginya proporsi lulusan SMA/SMK menunjukkan bahwa kelompok ini merupakan bagian terbesar yang memasuki dunia kerja pada usia muda, sehingga relevan dalam penelitian terkait pengelolaan keuangan pekerja muda.

Berdasarkan jenis pekerjaan, responden paling banyak bekerja sebagai karyawan swasta, yaitu sebanyak 113 responden (72%), diikuti oleh buruh harian lepas sebanyak 23 responden (15%) dan wiraswasta sebanyak 22 responden (14%). Dominasi karyawan swasta menunjukkan bahwa sebagian besar responden memiliki pendapatan yang relatif tetap setiap bulan. Stabilitas pendapatan ini menjadi faktor penting dalam studi pengelolaan keuangan, karena individu dengan pendapatan yang teratur cenderung memiliki pola arus kas yang lebih stabil dan peluang yang lebih besar dalam melakukan perencanaan keuangan secara terstruktur.

Tabel 2 Statistik Deskriptif Variabel

N	Variabel	Mean	Kategori
1	Literasi Keuangan Digital	4,07	Tinggi
2	Kesadaran Finansial Jangka Panjang	3,8	Tinggi
3	Prioritas Keuangan	4,07	Tinggi
4	Pengelolaan Keuangan	3,77	Tinggi

Hasil analisis deskriptif menunjukkan bahwa seluruh variabel penelitian berada pada kategori tinggi berdasarkan nilai *total mean* jawaban responden. Variabel literasi keuangan digital memperoleh nilai rata-rata sebesar 4,07, yang mengindikasikan bahwa pekerja muda Generasi Z di Desa Kayu Besi memiliki pemahaman yang baik terhadap penggunaan layanan keuangan digital, seperti pembayaran non-tunai dan layanan keuangan daring. Tingginya literasi keuangan digital ini berperan penting dalam membantu responden mengelola keuangan secara lebih efektif dan efisien di tengah perkembangan teknologi keuangan.

Variabel kesadaran finansial jangka panjang juga menunjukkan hasil yang tinggi dengan nilai rata-rata sebesar 3,80. Hal ini mencerminkan bahwa responden telah memiliki pemahaman mengenai pentingnya perencanaan keuangan masa depan, seperti menabung dan mempertimbangkan dampak jangka panjang dari keputusan keuangan yang diambil. Kesadaran finansial jangka panjang ini menjadi faktor pendukung dalam membentuk perilaku pengelolaan keuangan yang lebih terarah dan berkelanjutan.

Selanjutnya, variabel prioritas keuangan memperoleh nilai rata-rata sebesar 4,07 yang termasuk dalam kategori tinggi. Hasil ini menunjukkan bahwa sebagian besar responden telah mampu menentukan prioritas pengeluaran antara kebutuhan dan keinginan. Kemampuan dalam menetapkan prioritas keuangan membantu pekerja muda Generasi Z dalam mengalokasikan pendapatan secara lebih bijak sehingga dapat mengurangi potensi perilaku konsumtif yang berlebihan.

Sementara itu, variabel pengelolaan keuangan menunjukkan nilai rata-rata sebesar 3,77 yang juga berada pada kategori tinggi. Hal ini menandakan bahwa pekerja muda Generasi Z di Desa Kayu Besi telah memiliki kemampuan yang cukup baik dalam mengelola keuangan pribadi, termasuk dalam mengatur pengeluaran, menyisihkan pendapatan, serta memanfaatkan layanan keuangan digital secara relatif terkendali. Secara keseluruhan, tingginya nilai rata-rata pada seluruh variabel menunjukkan bahwa literasi keuangan digital, kesadaran finansial jangka panjang, dan prioritas keuangan memiliki peran penting dalam membentuk pengelolaan keuangan yang baik pada pekerja muda Generasi Z.

#### Hasil Uji Model

*Outer Model* dalam PLS-SEM dilakukan untuk menggambarkan konstruk laten dengan indikatornya melalui uji validitas dan uji reliabilitas untuk menunjukkan apakah indikator dapat merepresentasikan konstruk agar hasil analisis dapat dipercaya. Uji yang digunakan untuk mengevaluasi seberapa besar indikator dalam penelitian dapat berkorelasi dan menunjukkan konstruk yang sama. Indikator dikatakan valid apabila nilai *outerloading*  $\geq 0,7$  dan nilai *Average*

*Variance Extracted* (AVE)  $\geq 0,5$  yang menunjukkan bahwa konstruk mampu menjelaskan setidaknya 50% indikator – indikatornya.

Tabel 3 Uji Validitas Konvergen

Variabel	Indikator	Loading	AVE
Literasi Keuangan Digital	LKD1	0.894	0,73
	LKD2	0.873	
	LKD3	0.843	
	LKD4	0.811	
	LKD5	0.826	
	LKD6	0.880	
Kesadaran Finansial Jangka Panjang	KFJP1	0.872	0,675
	KFJP2	0.837	
	KFJP3	0.799	
	KFJP4	0.758	
	KFJP5	0.884	
	KFJP6	0.777	
Prioritas Keuangan	PK1	0.927	0,826
	PK2	0.905	
	PK3	0.927	
	PK4	0.880	
	PK5	0.889	
	PK6	0.925	
Pengelolaan Keuangan	PKEU1	0.865	0,745
	PKEU2	0.889	
	PKEU3	0.852	
	PKEU4	0.833	
	PKEU5	0.871	
	PKEU6	0.869	

Pada Tabel 3 menunjukkan seluruh indikator pada setiap konstruk menunjukkan nilai *outerloading* yang berada diatas 0,70 yang berarti indikator-Indikator ini memiliki kemampuan untuk merefleksikan konstruk laten yang diukur. dan nilai *Average Variance Extracted* (AVE) pada setiap konstruk menunjukkan nilai yang berada di atas 0,50 sehingga dapat disimpulkan bahwa lebih dari 50% *varians* indikator dapat dijelaskan dengan konstruk yang ada. Hasil pada tabel 2 tersebut menunjukkan bahwa model pengukuran pada studi ini telah memenuhi kriteria validitas konvergen dan indikator yang digunakan pada penelitian ini dinyatakan layak untuk mengukur konstruk secara konsisten. Pengujian Inner model dalam PLS-SEM dilakukan dengan Evaluasi *Coefficient of Detemination* ( $R^2$  Value) dimana nilai  $R^2$  Value menunjukkan kemampuan seluruh variabel bebas untuk menjelaskan variabel terikat pada model penelitian.

Tabel 4 Evaluasi Coefficient of Detemination ( $R^2$  Value)

Variabel Laten	R-Square	R-Square Adjusted
Pengelolaan Keuangan	0,574	0,566

Pengujian pada Tabel 3 menunjukkan nilai  $R^2$  sebesar 0,574 dan nilai  $R^2$  adjusted 0,566 pada konstruk endogen. Hasil tersebut menunjukkan bahwa variabel independent yang digunakan dalam penelitian dapat menjelaskan varians konstruk dependen sebesar 57,4 persen dan perbedaan kecil pada nilai  $R^2$  dan  $R^2$  adjusted menunjukkan bahwa model bersifat stabil dan tidak mengalami masalah overfitting, sehingga penelitian dapat dipercaya untuk menjelaskan hubungan antar variabel yang diteliti.

Pengujian pengaruh langsung (*direct effect*) pada PLS-SEM dilakukan untuk mengukur pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat tanpa variabel mediasi. *Path coefficient*, *t-statistic*, dan *p-value* digunakan untuk melihat analisis ini. Nilai *path coefficient* menunjukkan arah dan kekuatan hubungan variabel x terhadap variabel y; semakin besar nilainya berarti semakin kuat pengaruhnya. Namun, nilai *t-statistic* dan *p-value* digunakan untuk menentukan signifikansi. dimana pengaruh signifikan apabila nilai *t-statistic* > 1,96 pada tingkat signifikansi 5% atau nilai *p-value* < 0,05. Apabila nilai *t-statistic* > 1,96 dan *p-value* > 0,05, maka pengaruh langsung dinyatakan tidak signifikan sehingga pengujian ini menjadi dasar untuk menerima atau menolak hipotesis penelitian terkait hubungan langsung antar variabel.

Tabel 5 Hasil Uji Hipotesis

Hipotesis	Sampel Asli (O)	TStatistic ( O/STDEV )	P value
LKD→PKEU	0.340	5.591	< 0,01
KFJP→PKEU	0.334	5.858	< 0,01
PK→PKEU	0.318	5.591	< 0,01

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis menggunakan metode *bootstrapping*, dapat disimpulkan bahwa literasi keuangan digital, kesadaran finansial jangka panjang, dan prioritas keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap pengelolaan keuangan pekerja muda Generasi Z di Desa Kayu Besi, Kabupaten Bangka Tengah. Hasil pengujian menunjukkan bahwa seluruh hubungan antar variabel memiliki nilai *path coefficient* positif, nilai T-statistic lebih besar dari 1,96, serta nilai P-value lebih kecil dari 0,05, sehingga seluruh hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini dapat diterima.

Pengaruh signifikan literasi keuangan digital terhadap pengelolaan keuangan menunjukkan bahwa semakin baik pemahaman individu terhadap layanan dan teknologi keuangan digital, semakin efektif pula kemampuan mereka dalam mengelola keuangan pribadi. Selain itu, kesadaran finansial jangka panjang terbukti berperan penting dalam mendorong individu untuk lebih berorientasi pada perencanaan keuangan masa depan, seperti pengelolaan pengeluaran, tabungan, dan keamanan finansial. Selanjutnya, prioritas keuangan juga memberikan kontribusi signifikan terhadap pengelolaan keuangan, di mana individu yang memiliki kejelasan dalam menentukan prioritas pengeluaran cenderung lebih disiplin dan mampu menjaga kestabilan keuangan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa literasi keuangan digital berpengaruh positif dan signifikan terhadap pengelolaan keuangan pekerja muda ( $\beta = 0,340$ ; *t-statistic* = 5,591; *p value* <

0,01). Rata-rata literasi digital responden yang tinggi (mean 4,07) menjelaskan bahwa mayoritas pekerja muda di Desa Kayu Besi telah menguasai penggunaan aplikasi keuangan seperti e-wallet, mobile banking, fitur keamanan digital, dan penganggaran berbasis aplikasi. Kemampuan ini mempermudah responden dalam mencatat pengeluaran, memantau arus kas, serta membuat keputusan keuangan lebih cepat dan akurat.

Temuan ini sejalan dengan *Theory of Planned Behavior* (Ajzen, 1991), dimana literasi keuangan digital meningkatkan kontrol perilaku. Seseorang lebih dapat mengendalikan keuangannya ketika mereka menguasai teknologi pendukung. Penelitian terdahulu oleh Ali *et al.* (2024) dan Joshi & Mirchandani (2023) turut membuktikan bahwa penguasaan teknologi keuangan mendorong perilaku finansial yang lebih bijak.

Dalam konteks generasi Z yang merupakan *digital native*, hasil ini sangat relevan. Generasi z terbiasa menggunakan aplikasi digital untuk berbagai kebutuhan, sehingga literasi digital menjadi faktor penting dalam mendukung pola pengelolaan keuangan yang lebih efektif dan efisien. Hal ini menunjukkan bahwa kemampuan memanfaatkan teknologi tidak hanya mempermudah akses terhadap informasi finansial, tetapi juga dapat meningkatkan kesadaran dan disiplin dalam perencanaan keuangan pribadi. Oleh karena itu, mengintegrasikan pendidikan literasi digital dengan edukasi finansial menjadi strategi yang menjanjikan untuk membentuk perilaku finansial yang sehat di kalangan generasi Z.

Kesadaran finansial jangka panjang juga menunjukkan pengaruh positif dan signifikan terhadap pengelolaan keuangan ( $\beta = 0,334$ ; ;  $t\text{-statistic} = 5,858$ ;  $p\text{ value} < 0,01$ ). Dengan nilai *mean* sebesar 3,8, dapat dilihat bahwa responden sudah memiliki kesadaran finansial yang baik, seperti memiliki tujuan keuangan masa depan, mampu menunda pembelian konsumtif, serta memahami pentingnya investasi dan perlindungan finansial.

Temuan ini sesuai dengan konsep *Theory of Planned Behavior* (Ajzen, 1991), kondisi ini berhubungan dengan *Attitude Toward Behavior (ATB)*, yaitu sikap atau penilaian seseorang terhadap perilaku pengelolaan keuangan ketika individu menyadari bahwa pengelolaan keuangan membawa manfaat besar bagi masa depan (stabilitas, keamanan, kebebasan finansial), sikap mereka terhadap perilaku tersebut menjadi lebih positif. Sikap positif inilah yang memperkuat niat mereka untuk melakukan pengelolaan keuangan secara konsisten.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa individu dengan orientasi masa depan cenderung memiliki perilaku finansial yang lebih sehat, seperti menabung secara rutin dan mengelola pengeluaran dengan bijak. Temuan ini konsisten dengan penelitian Long & Tue (2024) dan Mawad *et al.* (2022) yang menyatakan bahwa orientasi masa depan merupakan prediktor penting bagi perilaku finansial yang sehat. Dengan demikian, menanamkan kesadaran akan pentingnya perencanaan jangka panjang dapat menjadi strategi efektif dalam meningkatkan literasi dan manajemen keuangan pribadi

Pada pekerja muda, kesadaran finansial jangka panjang berperan dalam mendorong perilaku seperti menabung rutin, meminimalkan risiko keuangan, dan mempersiapkan kebutuhan jangka panjang seperti dana darurat atau investasi. Hal ini sesuai dengan fase perkembangan mereka yang mulai memasuki tahap perencanaan finansial jangka panjang.

Prioritas keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap pengelolaan keuangan ( $\beta = 0,318$ ;  $t\text{-statistic} = 5,591$ ;  $p\text{ value} < 0,01$ ). Dengan rata-rata *variable* sebesar 4,07, responden menunjukkan kemampuan membedakan kebutuhan dan keinginan, konsisten mengikuti rencana

keuangan, serta mampu menunda pembelian yang tidak mendesak. Kemampuan menentukan prioritas ini menjadi dasar penting bagi pengelolaan keuangan yang terstruktur.

Dari sisi teori, Dalam TPB, variabel ini terkait dengan *Subjective Norms*, yaitu pengaruh nilai, harapan, dan tekanan sosial dari keluarga, teman, atau lingkungan. Generasi Z yang menetapkan prioritas keuangan biasanya terpengaruh oleh norma sosial seperti dorongan keluarga untuk hidup hemat, teladan teman sebaya yang bijak mengatur uang, atau nilai budaya yang memandang pengeluaran berlebih sebagai perilaku yang tidak tepat. Norma-norma ini membentuk standar perilaku yang diikuti individu, sehingga memperkuat niat mereka untuk mengelola keuangan secara bertanggung jawab.

Hasil ini konsisten dengan penelitian Bai, R (2023), Putri & Lestari (2019) dan Domas *et al.* (2025) yang menemukan bahwa prioritas keuangan merupakan faktor kuat dalam mencegah perilaku konsumtif, terutama pada generasi Z yang sering terpapar promosi digital. Dalam konteks Desa Kayu Besi, kemampuan responden dalam menetapkan prioritas menunjukkan bahwa meskipun pendapatan masih terbatas, mereka tetap mampu menjaga pengeluaran agar tetap terkendali.

Secara simultan, literasi keuangan digital, kesadaran finansial jangka panjang, dan prioritas keuangan mampu menjelaskan 57,4 persen pengelolaan keuangan pekerja muda ( $R^2 = 0,574$ ). Nilai ini menunjukkan bahwa model penelitian berada pada kategori moderat-kuat. Variabel paling dominan adalah literasi keuangan digital, diikuti kesadaran finansial jangka panjang dan prioritas keuangan. Ketiga variabel independen ini berpengaruh terhadap variabel terikat sehingga menjadi *Behavioral Intention* untuk mengelola keuangan menjadi kuat, yang pada akhirnya terwujud dalam perilaku aktual pengelolaan keuangan seperti menabung rutin, mengontrol pengeluaran, dan merencanakan keuangan dengan lebih sistematis dan terarah.

## KESIMPULAN

Penelitian ini menunjukkan pengaruh signifikan literasi keuangan digital terhadap pengelolaan keuangan menunjukkan bahwa semakin baik pemahaman individu terhadap layanan dan teknologi keuangan digital, semakin efektif pula kemampuan mereka dalam mengelola keuangan pribadi. Selain itu, kesadaran finansial jangka panjang terbukti berperan penting dalam mendorong individu untuk lebih berorientasi pada perencanaan keuangan masa depan, seperti pengelolaan pengeluaran, tabungan, dan keamanan finansial. Selanjutnya, prioritas keuangan juga memberikan kontribusi signifikan terhadap pengelolaan keuangan, di mana individu yang memiliki kejelasan dalam menentukan prioritas pengeluaran cenderung lebih disiplin dan mampu menjaga kestabilan keuangan.

Secara keseluruhan, hasil penelitian ini menegaskan bahwa kombinasi literasi keuangan digital, kesadaran finansial jangka panjang, dan prioritas keuangan merupakan faktor kunci dalam membentuk pengelolaan keuangan yang baik pada pekerja muda Generasi Z. Temuan ini mendukung kerangka teori yang digunakan serta menegaskan pentingnya peningkatan literasi dan edukasi keuangan yang berkelanjutan untuk memperkuat perilaku keuangan generasi muda di era digital.

## REFERENSI

- Ajzen, I. (1991). The theory of planned behavior. *Organizational Behavior and Human Decision Processes*, 50(2), 179–211. [https://doi.org/10.1016/0749-5978\(91\)90020-T](https://doi.org/10.1016/0749-5978(91)90020-T)
- Amir Hamzah, Yudi Febriansyah, Lia Dwi martika, & Chintia Fitriani. (2025). Pengaruh Anggaran, Pelatihan Akuntansi Dan Kesadaran Keuangan Terhadap Keberlanjutan Keuangan Ukm. *Jurnal Riset Keuangan dan Akuntansi (JRKA)*, 11(1).
- Anti, R. Y., Efendi, F. B., & Windrayadi, Y. D. P. (2025). Pengaruh Literasi Keuangan, Penetapan Skala Prioritas, Dan Penggunaan Digital Payment Terhadap Kemampuan Manajemen Keuangan Pribadi Mahasiswa Prodi Pendidikan Ekonomi. *Hatta: Jurnal Pendidikan Ekonomi dan Ilmu Ekonomi*, 3(2), 98-112.
- Azri, A. D., Rezki, M., & Purwanto, M. A. (2024). Pengaruh Literasi Keuangan Syariah Terhadap Keputusan Memilih Asuransi Syariah. *Dalwa Islamic Economic Studies*, 3(1), 153–169. <https://doi.org/10.38073/dies.v3i1.1514>
- Badan Pusat Statistik Kabupaten Bangka Tengah. (2025). *Kabupaten Bangka Tengah dalam angka 2025* (Vol. 24). BPS-Statistics Bangka Tengah Regency. <https://bangkatengahkab.bps.go.id>
- Gunawan, A., Pirari, W. S., & Sari, M. (2020). Pengaruh Literasi Keuangan dan Gaya Hidup Terhadap Pengelolaan Keuangan Mahasiswa Prodi Manajemen Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara. *Jurnal Humaniora*, 4(2), 23–35.
- Hidayah, V. F., & Nihaya, I. U. (2025). Pengaruh Financial Literacy, Future Orientation, Financial Attitude, dan Financial Awareness Terhadap Perencanaan Pensiun Generasi Sandwich Di Jawa Timur. *Jurnal Ilmu Manajemen*, 13(4), 879-890.
- Hidayah, N., & Novianti, N. C. (2023). Pengaruh Literasi Keuangan, Gaya Hidup Hedonisme Dan Uang Saku Terhadap Perilaku Pengelolaan Keuangan. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Bisnis*, 28(3), 361–372. <https://doi.org/10.35760/eb.2023.v28i3.7963>
- Katadata Insight Center, & Kredivo. (2024). *Laporan perilaku pengguna PayLater Indonesia 2024*. Katadata Insight Center.
- Kesuma, N. I., & Indrawati, N. K. (2025). Exploring How Digital Financial Literacy Affects Fintech Credit Behavior through Psychological and Digital Financial Access. *JDM: Jurnal Dinamika Manajemen*, 16(2)
- Kusuma, E. P. (2023). *Metode Penelitian Bisnis: Analisis Data Melalui SPSS dan Smart-PLS*. DEEPUBLISH.
- Morgan, P. J., Huang, B., & Trinh, L. Q. (2019). *Realizing Education For All In The Digital Age*. Asian Development Bank Institute.
- OCBC. (2024, 16 Agustus). *OCBC Financial Fitness Index 2024: 39% anak muda memiliki tujuan utama menabung untuk gaya hidup, OCBC gencarkan #FUNanciallyFit* [Siaran pers]. <https://www.ocbc.id/id/tentang-ocbc/informasi/siaran-pers/2024/08/16/ocbc-ffi-2024>
- OJK. (2024). *Survei Nasional Literasi dan Inklusi Keuangan (SNLIK) 2024*. OJK.co.id

- Putri, N. A., & Lestari, D. (2019). Pengaruh Gaya Hidup dan Literasi Keuangan Terhadap Pengelolaan Keuangan Tenaga Kerja Muda di Jakarta. *AKURASI: Jurnal Riset Akuntansi dan Keuangan*, 1(1), 31–42. <https://doi.org/10.36407/akurasi.v1i1.61>
- Rohmanto, F., & Susanti, A. (2021). Pengaruh Literasi Keuangan, Lifestyle Hedonis, Dan Sikap Keuangan Pribadi Terhadap Perilaku Keuangan Mahasiswa. *ECOBISMA (JURNAL EKONOMI, BISNIS DAN MANAJEMEN)*, 8(1), 40–48. <https://doi.org/10.36987/ecobi.v8i1.2057>
- Subur, H., & Paramita, S. (2025). Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pengelolaan Keuangan Pribadi Mahasiswa. *Indonesia Economic Journal*, 1(2), 1746-1755.
- Venter, E. (2017). Bridging the communication gap between Generation Y and the Baby Boomer generation. *International journal of Adolescence and Youth*, 22(4), 497-507.
- Yanti, N. (2023). Perencanaan Keuangan Keluarga dengan Skala Prioritas dan Transparansi di Kota Pekanbaru. *Al-Mutharahah: Jurnal Penelitian dan Kajian Sosial Keagamaan*, 20(2), 306–316. <https://doi.org/10.46781/al-mutharahah.v20i2.809>